

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang (1) Latar Belakang, (2) Masalah Penelitian, (3) Tujuan Penelitian, (4) Manfaat Penelitian, (5) Asumsi Penelitian, (6) Ruang Lingkup Penelitian, (7) Definisi Istilah. Tujuh hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa menjadi salah satu hal yang penting bagi kehidupan bermasyarakat. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan pesan, ide atau gagasan kepada antar manusia atau kelompok. Bahasa memiliki variasi jenis yang beragam, salah satunya adalah adanya variasi bahasa gaul. Bahasa gaul merupakan bahasa non formal yang digunakan oleh suatu kelompok tertentu. Bahasa gaul terdapat berbagai macam variasi penggunaan di dalamnya, seperti penggunaannya dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Berdasarkan hasil observasi pada berbagai media sosial ditemukan data penggunaannya dalam bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing adalah sebagai berikut.

Data 1

“Anjir pas bgt liat video ini sambil nyuruh adek mijitin gw wkwkwk” (ig)

Data 1 merupakan temuan variasi penggunaan kata gaul dalam bahasa Indonesia. Kata gaul yang ditemukan adalah ‘Anjir’. Kata ‘Anjir’ dalam KBBI memiliki makna ‘saluran’ atau dapat diartikan pula ‘kanal’ merupakan kata gaul yang berasal dari kata ‘Anjing’. Kata ‘anjir’ dalam bahasa gaul memiliki makna kata yang digunakan untuk mengungkapkan perasaan kaget atau terkejut. Selain

itu kata ini juga sering diucapkan ketika seseorang mengekspresikan rasa kagum, bahkan terkadang sebuah ekspresi pujian pada sesuatu hal.

Setelah menemukan data pada observasi pertama, ditemukan pula data kedua penggunaan bahasa gaul.

Data 2

*“Sound ini **kane** bgt bjirrr”* (tt)

Dalam data 2 kata gaul yang ditemukan adalah ‘kane’. Data 2 merupakan variasi penggunaan bahasa gaul yang berasal dari bahasa daerah Jawa. Kata ‘kane’ atau berasal dari ragam walikan ‘enak’ memiliki arti ‘nikmat atau menyenangkan’. Penggunaannya pada media sosial, kata ‘kane’ biasa digunakan untuk menggantikan mengungkapkan sesuatu yang enak atau lezat jika membicarakan tentang rasa atau berarti nikmat atau menyenangkan untuk mengungkapkan perasaan dan suasana. Selain bahasa gaul berasal dari serapan bahasa Indonesia dan bahasa daerah, berikut temuan data kata gaul dalam bahasa asing.

Data 3

*“Manusia itu makhluk sosial, tapi gua makhluk **nolep**”* (tt)

Dalam data 3 kata gaul yang ditemukan adalah ‘nolep’. Data 3 merupakan variasi penggunaan bahasa gaul yang diserap dari bahasa asing yaitu bahasa Inggris. Kata ‘nolep’ atau yang berasal dari kata dasar Bahasa Inggris ‘no life’ memiliki arti seseorang yang tidak melakukan apapun yang berhubungan dengan kegiatan sosial atau berhubungan dengan orang lain. Hal ini berarti orang yang memiliki sifat nolep adalah seseorang yang tidak atau kurang ingin bersosialisasi dengan orang lain.

Hasil pemerolehan data di atas menunjukkan adanya penggunaan bahasa gaul berupa kata yang timbul dari serapan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dimana bahasa gaul sebenarnya merupakan bahasa khas yang digunakan oleh suatu kelompok tertentu untuk menjalin komunikasi antar sesama anggotanya.

Bahasa gaul adalah bahasa non formal yang digunakan oleh komunitas tertentu untuk pergaulan. Bahasa gaul menurut (Suminar, 2016: 116) adalah gaya bahasa yang merupakan perkembangan atau modifikasi dari berbagai macam bahasa, termasuk bahasa Indonesia sehingga bahasa gaul tidak memiliki sebuah struktur gaya bahasa yang pasti. Bahasa gaul atau slang dianggap sebagai tanda keakraban antar teman sejawat karena bahasa gaul merupakan kode bahasa yang diciptakan dalam suatu kelompok dan bersifat pribadi. Karena sifatnya yang terbatas dalam sebuah komunitas, maka ragam gaul merupakan varian bahasa yang sifatnya eksklusif yang penggunaannya terbatas dalam situasi nonformal (Farhan, 2023: 81). Berdasarkan kedudukan dan fungsi kemasyarakatan di Indonesia, terdapat tiga kategori bahasa di dalamnya yaitu bahasa Indonesia sendiri, bahasa daerah, dan bahasa asing. Dengan ini maka penggunaan bahasa gaul dapat dikatakan muncul dari adanya penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan bahasa asing tersebut. Sejalan dengan ungkapan (Kristianti, 2022: 35) bahwa bahasa Indonesia sendiri disebut sebagai bahasa pemersatu bangsa yang wajib dipelajari sejak dini. Bahasa Indonesia dapat menjadi bahasa ibu tergantung pada kebiasaan yang digunakan sejak seorang anak lahir. Namun bahasa ibu dapat berupa bahasa daerah (*indigenous language*) jika ketika lahir sang anak menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi dengan orang di

lingkungannya. Selain itu ia mengungkapkan bahwa para milenial rata-rata menggunakan bahasa asing yaitu bahasa Inggris sebagai pilihan kata dalam berkomunikasi. Penggunaan bahasa gaul dipengaruhi oleh beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor pengaruh media sosial dan kebutuhan untuk mengikuti tren. Kebiasaan menggunakan bahasa gaul ini mengakibatkan penggunaan bahasa yang dilakukan pada acara formal menjadi sulit. Namun, dalam media sosial dapat dilihat pada tik tok, Instagram, twitter, whatsapp, dan berbagai media sosial lainnya ditemukan beragam bahasa gaul yang digunakan di dalamnya dikarenakan komunikasi yang digunakan lebih banyak dalam kegiatan non formal (Yulianti dkk., 2023: 118). Penggunaan bahasa gaul sendiri dalam kehidupan bermasyarakat dan juga di media sosial juga turut memberikan dampak positif dan negatif. Dampak positif penggunaan bahasa gaul antara lain adalah remaja lebih kreatif dan bebas dalam mengekspresikan diri. Sedangkan dampak negatif penggunaan bahasa gaul sehari-hari adalah menyusahkannya dalam berbahasa Indonesia dengan benar. Selain dari bahasa Indonesia, bahasa gaul muncul dari adanya serapan-serapan kata bahasa lain seperti bahasa daerah maupun bahasa asing. Bahasa gaul adalah salah satu bagian dari variasi bahasa yang bersifat sementara. Penggunaan bahasa gaul umumnya mulai muncul di kalangan masyarakat pada tahun 1980-an. Pada tahun 1980-an bahasa gaul lebih dikenal dengan bahasa prokem (Azizah, 2019: 35). Penggunaan bahasa gaul dapat dikatakan sebagai sebuah kode yang digunakan oleh kelompok tertentu. Biasanya bahasa gaul dapat berupa padanan kata, singkatan, dan lain sebagainya.

Berdasarkan temuan data di atas terdapat beberapa alasan pentingnya penelitian mengenai bahasa gaul yakni antara lain *pertama*, banyaknya penutur

atau masyarakat Indonesia khususnya remaja yang menggunakan bahasa gaul dalam kehidupan sehari-hari. *Kedua*, mempelajari bahasa gaul akan mempermudah komunikasi karena pada era saat ini bahasa gaul telah digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat, mulai kalangan anak remaja, dewasa, maupun orang tua.

Penelitian ini dilakukan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu. Pertama, yakni penelitian yang dilakukan oleh (Auliah dkk., 2022: 22-34). Hasil penelitian menunjukkan yakni yang pertama, bentuk variasi bahasa yang ditemukan dari segi penutur yaitu idiolek, dialek, sosiolek. Sedangkan, variasi bahasa dari segi penggunaan/pemakaian dari segi pendidikan, dan variasi bahasa dari segi keformalan terdiri atas ragam usaha, ragam santai, dan ragam akrab. Kedua, faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa yang ditemukan berupa faktor latar belakang geografi, faktor latar belakang sosial, faktor waktu/situasi berbahasa, dan faktor bahasa gaul. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan ditulis ialah sama-sama mengkaji penggunaan bahasa gaul dan sumber data diperoleh melalui media sosial. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus pada bentuk variasi bahasa remaja dilihat dari segi penutur, segi penggunaan, dan segi keformalan, serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya variasi bahasa remaja dilihat dari faktor latar belakang geografis, latar belakang sosial, waktu/situasi berbahasa, dan bahasa gaul.

Kedua, penelitian dari (Anindya & Rondang, 2021: 120-135). Hasil penelitian ini berupa penggunaan bentuk kata gaul dengan klasifikasi akronim, abreviasi, kontraksi, kliping, ragam walikan, penggunaan bahasa asing, asosiasi,

monoftongisasi, pelesapan huruf vokal, kata yang terbentuk dari improvisasi kata asal, dan kata baru yang terbentuk oleh kreativitas pengguna media sosial instagram. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sumber data mengambil pada media sosial. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah penelitian terdahulu menekankan pada penggunaan bahasa Indonesia, daerah, dan asing tanpa mengklasifikasikan ke dalam bentuk-bentuk kata gaul.

Ketiga, penelitian dari (Hudaa & Bahtiar, 2020: 41-52). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang memaparkan hasil penelitiannya dengan menggunakan teks secara terperinci. Selain itu persamaannya juga terletak pada sumber data yakni mengambil dari media sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah pada penelitian terdahulu mengkaji tentang kosakata baru dalam ragam media sosial yang ditinjau dari dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif, serta kata yang muncul dari bentuk akronim atau bentuk palindrom yang salah.

Keempat, penelitian dari (Nasution dkk., 2022: 151-161). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam penggunaan bahasa gaul terdapat bentuk-bentuknya yang meliputi pola pembentukan kata dengan pola singkatan, akronim, pemendekan kata, kata yang diplesetkan, pembalikan kata, dan kata baru atau kata yang sudah ada yang mengalami pergeseran makna. Persamaan penelitian ini adalah terletak pada hasil penelitian yang menunjukkan adanya penggunaan bahasa Indonesia dan bahasa gaul asing dalam bahasa gaul. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penggunaan metode penelitiannya. Pada penelitian terdahulu

ialah menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) adalah suatu metode penelitian atau riset tertentu dan pengembangan yang dilakukan yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu yang ditetapkan.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh (Wati dkk., 2020: 21-37). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan salah satunya adalah terdapat persamaan pada metode dan teknik pengumpulan datanya. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif dengan sumber data primer berupa bahasa tulis dan bahasa lisan, kemudian pengumpulan data yakni salah satunya berupa teknik pengamatan, dan teknik simak. Adapun perbedaan penelitian ini adalah penggunaan bahasa gaul yang ditinjau atau diklasifikasikan dalam kelompok variasi bahasa dari segi penutur, variasi bahasa dari segi pemakaian, variasi bahasa dari segi keformalan, dan variasi bahasa dari segi sarana.

Berdasarkan variasi bahasa dalam bahasa gaul, penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan variasi-variasi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul yang digunakan oleh pengguna media sosial. Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam bermedia sosial masyarakat cenderung menggunakan bahasa gaul. Oleh sebab itu dilakukannya penelitian ini adalah bertujuan agar para pembaca lebih mendalami penggunaan bahasa gaul terutama penggunaannya dalam bentuk kata bahasa Indonesia, daerah, dan asing.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam bahasa gaul?
2. Bagaimana penggunaan bahasa daerah dalam ragam bahasa gaul?
3. Bagaimana penggunaan bahasa asing dalam ragam bahasa gaul?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penggunaan bahasa Indonesia dalam ragam bahasa gaul.
2. Mendeskripsikan penggunaan bahasa daerah dalam ragam bahasa gaul.
3. Mendeskripsikan penggunaan bahasa asing dalam ragam bahasa gaul.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pembaca. Berikut manfaat dari penelitian ini yang dicapai oleh peneliti sebagai berikut.

- a) Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman peneliti mengenai variasi penggunaan Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul.
- b) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang bisa digunakan sebagai pokok pembahasan yang sama.
- c) Bagi pembaca, penelitian ini dapat menjadi sumber pengetahuan mengenai variasi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam bahasa gaul.

1.5 Asumsi Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, penelitian tentang penggunaan variasi bahasa Indonesia, daerah dan asing dalam bahasa gaul ini menarik untuk dikaji karena maraknya penggunaan bahasa gaul di kalangan masyarakat terutama pada interaksi melalui media sosial. Oleh sebab itu peneliti berasumsi terdapat adanya

variasi penggunaan bahasa Indonesia, bahasa daerah, dan bahasa asing dalam ragam bahasa gaul.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian ini. Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a) Fokus penelitian ini adalah penggunaan variasi bahasa Indonesia, bahasa daerah, bahasa asing dalam ragam bahasa gaul yang terdapat pada media sosial.
- b) Data dalam penelitian ini berupa kata-kata gaul yang didapatkan pada media sosial.
- c) Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah postingan media sosial berupa instagram, twitter, dan tik tok yang diperoleh pada bagian isi pesan, caption, hastag, dan pada kolom komentar.

1.7 Definisi Istilah

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka definisi istilah dalam penelitian ini sebagai berikut.

a) Variasi Bahasa

Variasi bahasa adalah penggunaan kode bahasa yang berbeda dalam konteks ragam bahasa gaul dalam pertuturan bahasa Indonesia. Variasi bahasa adalah ragam bahasa yang timbul akibat dari masyarakat tutur yang memiliki latar belakang sosial yang berbeda-beda. Pengertian lain variasi bahasa adalah suatu istilah yang dipergunakan untuk menunjuk salah satu dari sekian variasi yang terdapat dalam pemakaian bahasa. Timbulnya variasi dipengaruhi oleh

beberapa faktor yang salah satunya adalah faktor kebutuhan penutur atau penulis akan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi.

b) Bahasa Gaul

Bahasa gaul adalah ragam bahasa yang sering digunakan oleh para remaja dalam percakapan bahasa Indonesia sebagai identitas diri, dalam penggunaannya bahasa gaul menggunakan kata-kata yang diubah sedemikian rupa, sehingga hanya bisa dimengerti oleh kalangan mereka saja. Pengertian lain bahasa gaul adalah dialek bahasa yang memiliki bentuk non formal yang digunakan komunitas atau kelompok tertentu dalam pergaulan di masa sekarang. Bahasa gaul sendiri di Indonesia selain terbentuk dari serapan bahasa Indonesia juga terbentuk oleh bahasa lain seperti bahasa daerah dan juga bahasa asing.

c) Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia merupakan bahasa resmi dan bahasa nasional di seluruh wilayah Indonesia. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah bahasa Indonesia yang digunakan sesuai dengan situasi pembicaraan (yakni sesuai dengan lawan bicara, tempat pembicaraan, dan ragam pembicaraan) serta sesuai dengan kaidah yang berlaku dalam Bahasa Indonesia.

d) Bahasa Daerah

Bahasa daerah merupakan bahasa yang dituturkan secara turun-temurun dan dipakai sebagai bahasa perhubungan intradaerah atau intramasyarakat di samping bahasa Indonesia dan yang dipakai sebagai sarana pendukung sastra serta budaya daerah atau masyarakat etnik di wilayah Republik Indonesia. Di Indonesia sendiri bahasa daerah sangat beragam, salah satu bahasa daerah

yang terdapat di Indonesia adalah bahasa Jawa, bahasa Sunda, dan lain sebagainya.

e) Bahasa Asing

Bahasa asing merupakan sebuah bahasa yang tidak digunakan di tanah air atau negara asal seseorang atau bahasa yang tidak biasa digunakan oleh yang mendiami wilayah tertentu. Bahasa asing juga dapat diartikan sebagai bahasa milik bangsa lain yang dikuasai seseorang seperti, masyarakat Indonesia yang dapat berbahasa lain selain bahasa negara Indonesia. Di Indonesia sendiri bahasa asing yang paling sering digunakan adalah bahasa Inggris.

